

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi menurut bahasa latin berasal dari 2 kata yaitu hiper dan tension. Hiper merupakan tekanan bersifat tinggi atau lebih, kemudian tension merupakan tensi. Hipertensi adalah suatu keadaan pada proses naiknya tekanan darah bersifat kronis (jangka waktu lama) berpotensi menjadi sakit yang luar biasa ataupun kematian individu. Individu yang divonis penderita hipertensi apabila terdapat indikasi tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan diastolik kurang dari 90 mmHg tekanan darah yang lebih, jika tidak dilakukan penanganan secara intens dan pengobatan bisa juga sejak dini, maka dapat memiliki risiko tinggi yaitu menimbulkan pengidap degeneratif yaitu retinopati, penebalan dinding jantung, kerusakan ginjal, jantung koroner, pecahnya pembuluh darah, stroke, bisa juga mengakibatkan kematian tiba-tiba (Fildayanti, 2020). Penyakit hipertensi menjadi permasalahan kesehatan utama di negara maju dan negara berkembang (Mahfud et al., 2019).

Hipertensi dapat dipicu oleh faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor yang dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol diantaranya seperti keturunan, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan, faktor yang dapat dikontrol diantaranya seperti obesitas, diet hipertensi, stres, aktivitas fisik dan merokok (Puspita, 2019). Urbanisasi yang cepat, gaya hidup, junk food dan stres merupakan faktor risiko yang bertanggung jawab untuk terjadinya peningkatan prevalensi hipertensi (Andri et al., 2021). Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebih dan stres (Aprilatutini et al., 2021).

Upaya untuk mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi dengan memodifikasi gaya hidup, terapi komplementer

seperti hidroterapi dan latihan fisik (Lalage, 2019). Hidroterapi merupakan metode pengobatan menggunakan air untuk mengobati atau meringankan kondisi yang menyakitkan dan metode terapi dengan pendekatan “*lowtech*” yang mengandalkan respons tubuh terhadap air. Salah satu metode pengobatan hidroterapi itu sendiri adalah dengan terapi rendam kaki air hangat. Terapi rendam kaki air hangat merupakan terapi dengan cara merendam kaki hingga batas 10-15 cm di atas mata kaki menggunakan air hangat (Siti et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan 1 miliar penduduk dunia mengalami hipertensi, 2/3 antara lain pada wilayah negara yang masih berkembang dengan income atau penghasilannya tingkatan menengah atau menengah ke bawah. Prevalensi hipertensi 2025 selalu mengalami peningkatan dan diperkirakan pada tahun 2025 sebesar 29% penduduk dunia dengan umur dewasa akan terpapar atau terjangkit hipertensi. Hipertensi mengakibatkan penduduk dunia yang meninggal setiap tahunnya sebanyak 8.000.000 kurang lebih dan terdapat 1.500.000 penduduk yang berasal dari Asia Tenggara atau sepertiga penduduk mengalami hipertensi dan berakibat beban kesehatan berupa biaya akan bertambah (Aprilyadi et al., 2022).

Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk berusia di atas 20 tahun mengalami hipertensi sudah mencapai 74,5 juta jiwa, akan tetapi 90-95% kasus belum diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan *the silent killer* yang memiliki bermacam-macam gejala yang hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Selain itu, diperkirakan jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, dan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi di Indonesia sendiri merupakan faktor risiko penyakit tidak menular yang masih menjadi sebuah permasalahan, penyakit hipertensi di Indonesia sekitar 34.1 %, tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan 44.1% dan yang terendah berada di Provinsi Papua dengan 22.2%. Prevalensi hipertensi di antara orang dewasa berusia

18-24 dan yang berusia di atas 75 tahun adalah 13,2% dan 69,5% pada tahun 2018. Dari data prevalensi tersebut diketahui sebanyak 13.3% orang yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32.3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita tidak minum obat merasa sehat (59.8%), tidak rutin ke Pelayanan Kesehatan (31.3%), minum obat , sering lupa (11.5%), tidak mampu beli obat (8.1%), tidak tahan efek samping (4.5%), obat tidak ada di Pelayanan Kesehatan (2.0%) dan lain-lain (12.5%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Andri et al., 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11%) dibandingkan dengan pedesaan (37,01%). Prevalensi meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia kurang lebih 15 tahun, tahun 2021 sebanyak 8.700.512 orang atau sebesar 30,4% dari seluruh penduduk berusia kurang lebih 15 tahun. Dari jumlah tersebut sebanyak 4.431.538 orang atau 50,9% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Kabupaten/Kota dengan presentase pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi tertinggi adalah di Kota Semarang dan terendah di Grobogan (Dinkes Jateng, 2021).

Hipertensi di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan sebesar 62,87% penyebab tingginya angka tersebut disebabkan oleh pola hidup dan pola makan yang tidak baik. Pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Karanganyar dengan usia 15 tahun mengalami

kenaikan sebanyak 154.812 orang dibandingkan dengan tahun 2021 hanya 119.085 orang. pelayanan kesehatan di Kabupaten Karanganyar juga mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 154.812 orang dibandingkan dengan pada tahun 2021 yang hanya 123.290 (Dinkes Karanganyar, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar. 3 kasus paling banyak yang berada di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar selama bulan Mei – Juni adalah Hipertensi sebanyak 279 kasus, Diabetes Mellitus sebanyak 198 kasus dan Stroke sebanyak 120 kasus. Di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar, terdapat 32 pasien yang dirawat dan dari hasil pengkajian dari ke 32 pasien tersebut 9 di antaranya menderita penyakit hipertensi. Dari 9 pasien yang menderita penyakit hipertensi mengatakan bahwa mereka mengalami pusing, sulit tidur dan tidak rutin minum obat. Mereka juga mengatakan belum pernah diberikan terapi rendam kaki air hangat, dari wawancara ke 4 pasien hipertensi, mereka mengatasi darah tingginya jika pada saat pasien merasa pusing, mereka membeli obat di apotek dan mengonsumsi jus mentimun. Sedangkan, 5 pasien hipertensi lainnya mengatakan mereka tidak melakukan apa pun untuk menurunkan tekanan darahnya karena menganggap ini adalah penyakit keturunan yang memang tidak bisa disembuhkan. Hasil wawancara dengan perawat juga mengatakan pernah melakukan terapi non farmakologi sebagai contoh nafas dalam, mobilisasi dll. Tetapi, untuk terapi non farmakologi rendam kaki air hangat belum sama sekali dilakukan hanya pemberian obat farmakologi saja.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa belum pernah dilakukannya terapi rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi sehingga penulis tertarik mengambil topik tersebut dikarenakan masih banyak peluang yang penulis lakukan untuk menerapkan terapi rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi dengan berfokus pada penurunan tekanan darah di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hasil “penerapan terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di bangsal Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar?”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dilakukan penerapan terapi rendam kaki air hangat di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar.

b. Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah dilakukan penerapan terapi rendam kaki air hangat di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar.

c. Mengidentifikasi perkembangan tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi rendam kaki air hangat di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar.

d. Mengidentifikasi perbandingan tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi rendam kaki air hangat di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi penulis

Manfaat penerapan bagi penulis adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan penulis selama melaksanakan penerapan.

### 2. Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penerapan ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa kesehatan dan masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan pengetahuan terutama

di bidang keperawatan medikal bedah mengenai terapi rendam kaki air hangat.

3. Bagi Rumah Sakit

Penerapan ini diharapkan memberikan sumber informasi dan memperluas pengetahuan petugas kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dalam meningkatkan mutu pelayanan petugas kesehatan di suatu instansi kesehatan.

4. Bagi Pasien

Penerapan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien terkait dengan terapi yang diberikan yaitu *Terapi Rendam Kaki Air Hangat*.